

**PENINGKATAN SELF-CONFIDENCE SISWA DALAM BERBICARA
BAHASA INGGRIS MELALUI CLASS-BASED ASSESSMENT DI SMP
NEGERI 2 GALESONG SELATAN**

Maudy Anastasya¹ Ainurrahma Syahrani² Umami Khaerati Syam³

Maudyanastasya13@gmail.com ainurrahma277@gmail.com

Abstract

This study aims to describe how *Class-Based Assessment* improves students' self-confidence in speaking English. Using a qualitative descriptive method, nine students of Class VIII B at SMP Negeri 2 Galesong Selatan participated in the research. Data were collected through interviews and open-ended questionnaires. The results show that most students initially felt nervous, shy, and afraid of making mistakes when speaking English. After the implementation of *Class-Based Assessment*, students became more confident, active, and motivated. Continuous practice, positive thinking, and support from teachers and peers helped reduce their anxiety. Overall, *Class-Based Assessment* effectively increased students' self-confidence and created a more enjoyable and interactive English learning environment.

Kata kunci: *Class-Based Assessment*, self-confidence, speaking skill, English learning.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa internasional yang sangat penting untuk banyak hal, terutama di era globalisasi saat ini. Menurut Wy & Kurniawan, (2024) Bahasa Inggris berfungsi sebagai alat utama komunikasi global yang memungkinkan interaksi lintas budaya, pendidikan, teknologi, dan bisnis di seluruh dunia. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, globalisasi telah menjadikan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi lintas budaya dan negara, bukan hanya milik penutur asli keterampilan berbahasa Inggris sangat penting di bidang pendidikan, tetapi juga di bidang teknologi, bisnis, komunikasi, dan budaya. Di antara empat keterampilan berbahasa, yang terdiri dari kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis, kemampuan berbicara, atau kemampuan berbicara, sangat penting karena merupakan cara utama untuk berkomunikasi secara langsung. Gulua (2025) menekankan bahwa kemampuan berbicara merupakan fokus utama dalam pembelajaran bahasa karena keterampilan ini menunjukkan integrasi dari kemampuan mendengar, membaca, dan menulis Keterampilan berbicara bahasa Inggris seringkali menjadi tantangan bagi siswa saat belajar di sekolah. Banyak dari mereka masih merasa tidak percaya diri saat berbicara karena takut melakukan kesalahan, kekurangan kosakata, atau kurangnya dukungan dari lingkungan belajar mereka. Keterampilan berbicara, sebaliknya, merupakan ukuran keberhasilan siswa dalam menguasai bahasa Inggris. Siswa yang mampu berbicara dengan lancar dan percaya diri memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan kemampuan akademik maupun non-akademik. Mereka juga akan lebih mudah memahami materi komunikasi lainnya.

Oleh karena itu, pendidikan bahasa Inggris harus memberikan perhatian lebih besar pada pengembangan keterampilan berbicara. Diharapkan guru dapat mendorong siswa untuk berbicara dalam suasana kelas yang menyenangkan, interaktif, dan kondusif. Untuk membangun kepercayaan diri siswa, teknik pembelajaran yang menekankan praktik langsung, seperti presentasi, diskusi, dan penilaian berbasis kelas, sangat penting. Pembelajaran berbasis interaksi di kelas, misalnya, terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, komunikasi, dan hasil belajar karena siswa lebih aktif berlatih berbicara di depan

kelas dan berbagi ide dengan orang lain, Choeda & Chophel (2021). Karena itu, keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian dari pendidikan serta sebagai bekal yang penting bagi siswa untuk menghadapi tantangan di seluruh dunia di masa depan. Pembelajaran bahasa Inggris di SMP menekankan pada empat keterampilan utama: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, berbicara, atau berbicara, dianggap sebagai yang paling sulit karena menuntut siswa untuk mengungkapkan ide secara spontan, jelas, dan percaya diri di depan orang lain. Namun, banyak siswa SMP masih kesulitan berbicara bahasa Inggris, terutama karena tidak percaya diri. Siswa sering menolak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbicara di kelas karena takut salah, malu ditertawakan, atau kurang yakin terhadap kemampuan mereka. Akibatnya, kemampuan berbicara menjadi terbatas, dan tujuan pembelajaran bahasa Inggris tidak tercapai. Oleh karena itu, masalah siswa yang kurang percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris perlu mendapat perhatian serius. Harmer (2007) menyatakan bahwa kepercayaan diri memiliki peran penting dalam kemampuan komunikasi karena siswa yang kurang percaya diri cenderung enggan berbicara dan takut melakukan kesalahan di depan orang lain. Salah satu cara untuk menyelesaikannya adalah dengan menggunakan strategi penilaian yang mendorong siswa untuk menjadi lebih berani dan percaya diri saat berbicara dalam bahasa Inggris.

Keterampilan berbicara, atau kemampuan berbicara, adalah salah satu kemampuan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Inggris karena merupakan cara utama bagi siswa untuk berkomunikasi secara langsung. Malavika dan Muthukrishnan (2021), menekankan bahwa berbicara adalah keterampilan utama di antara empat keterampilan berbahasa karena menjadi fondasi keberhasilan komunikasi di dunia global; oleh sebab itu, guru perlu menciptakan strategi pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan berbicara di kelas. Namun, banyak siswa yang merasa tidak nyaman ketika diminta berbicara dalam bahasa Inggris di kelas. Faktor internal, seperti rasa takut salah, malu, dan cemas, dan faktor eksternal, seperti kurangnya dukungan dari lingkungan belajar, sering memengaruhi rasa percaya diri ini. Penilaian berbasis kelas, juga dikenal sebagai

penilaian berbasis kelas, menilai siswa melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan dan hasil akhir. Lokman et al., (2023) Menjelaskan bahwa Class Based Assessment menggabungkan unsur formatif dan sumatif untuk mengembangkan prestasi, motivasi, dan pembelajaran holistik siswa. Ini adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini. Dengan menggunakan pendekatan ini, guru dapat memberikan umpan balik secara langsung dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Ini juga memungkinkan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan mendukung. Oleh karena itu, penilaian berbasis kelas sangat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa karena mereka membuat mereka merasa lebih dihargai atas upaya mereka, membuat mereka lebih berani mengekspresikan diri, dan membuat mereka lebih tidak takut membuat kesalahan saat berbicara dalam bahasa Inggris.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai penerapan *class-based assessments* dalam meningkatkan *self-confidence* siswa saat berbicara bahasa Inggris.

Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Galesong Selatan sebagai partisipan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak, karena siswa tersebut dijadikan partisipan secara penuh.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket yang disusun untuk mengetahui tingkat *self-confidence* siswa sebelum dan sesudah penerapan *class-based assessments*. Angket tersebut berisi enam pernyataan yang mencerminkan indikator kepercayaan diri, seperti keberanian untuk berbicara, kekhawatiran melakukan kesalahan, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan kelas.

Hasil

Pertanyaan 1 : Bagaimana perasaan Anda ketika diminta untuk berbicara Bahasa Inggris di depan kelas?

- RI “gugup,dan deg-degan”
- R2 “sedikit gugup”
- R3 “Biasa aja”
- R4 “gugup dan malu”
- R5 “Baik”
- R6 “Takut melakukan kesalahan”
- R7 “Perasaan aku awalnya gugup sih tapi lama-lama gak gugup lagi”
- R8 “ya biasa aja saol nya ada kakak kkn yang membantu kita”
- R9 “malu”

Pertanyaan 2 : Menurut Anda, apa hal yang paling membuat Anda merasa tidak percaya diri saat berbicara Bahasa Inggris?

- RI “takut salah jawaban”
- R2 “takut cara pengucapannya salah dalam bahasa inggris”
- R3 “Di ketawain teman”
- R4 “karna berbicara di depan banyak orang”
- R5 “Rasa tidak percaya diri saat berbicara bahasa inggris”
- R6 “takut membuat kesalahan (misalnya pada tata bahasa atau pelafalan), kurangnya kosakata, kurangnya pengalaman dan latihan, serta kekhawatiran akan diejek atau tidak dipahami oleh orang lain.”

R7 “Berbicara bahasa Inggris tidak lancar, tetapi bisa dibaca ulang lagi biar lancar”

R8 “Takut salah”

R9 “Karena saya tidak terlalu bisa bahasa Inggris”

Pertanyaan 3 : Apa yang biasanya Anda lakukan untuk mengatasi rasa gugup ketika berbicara Bahasa Inggris?

R1 “latihan terus menerus”

R2 “jangan terlalu membayangkan agar tidak merasa gugup”

R3 “Percaya diri”

R4 “tetap tenang dan berusaha agar tidak gugup”

R5 “Latihan rutin dan persiapan yang matang dapat membantu mengatasi rasa gugup”

R6 “berlatih secara rutin seperti berbicara di depan cermin atau dengan orang lain, menggunakan teknik shadowing, dan memperluas kosakata”

R7 “Berfokus membaca”

R8 “Tidak ada saya tidak pernah gugup saya takut salah saja”

R9 “ketawa dalam hati membuat saya tidak gugup”

Pertanyaan 4 : Bagaimana pendapat Anda tentang kegiatan berbicara Bahasa Inggris yang dilakukan selama pelajaran berlangsung?

R1 “meningkatkan kepercayaan diri, dan membiasakan diri dengan bahasa tersebut

R2 “sedikit membosankan”

R3 “Biasa aja”

- R4 “menurut saya, kegiatan berbicara Bahasa Inggris selama pelajaran sangat baik karena dapat melatih kemampuan berbicara, menambah kosakata, dan membuat kita bisa lebih percaya diri dalam menggunakan Bahasa Inggris.”
- R5 “Melatih berbicara di kelas dapat membantu siswa merasa percaya diri”
- R6 “Meningkatkan kelancaran dan kepercayaan”
- R7 “Ya bagus sih kita bisa berbicara bahasa Inggris dengan lancar dan kita mengerti apa itu bahasa inggris”
- R8 “Menurut pendapat saya pribadi ya happy happy aja soalnya ada kakak kkn yang membantu kita dalam bhs. Inggris”
- R9 “Menyenangkan”

Pertanyaan 5 : Apa perubahan yang Anda rasakan dalam diri Anda setelah mengikuti pembelajaran berbasis Class-Based Assessment?

- R1 “meliputi peningkatan keterlibatan dan kepercayaan diri saya”
- R2 “udah cukup tau tentang pelajaran bahasa inggris”
- R3 “Perubahan banyak”
- R4 “setelah mengikuti pembelajaran berbasis Class-Based Assessment, saya merasa lebih aktif, memahami materi dengan lebih baik, dan termotivasi untuk terus belajar.
- R5 “Baik”
- R6 “Fokus pada tujuan yang jelas”
- R7 “Ya sangat bagus bisa menambah ilmu dalam pelajaran bahasa inggris”
- R8 “Lebih mengerti tentang Bahasa Inggris dan pemahaman saya terhadap Bahasa Inggris lebih jauh”
- R9 “sudah bisa mengetahui bahasa Inggris sedikit demi sedikit”

Pertanyaan 6 : Apa harapan Anda agar pembelajaran Bahasa Inggris dapat membuat Anda semakin percaya diri untuk berbicara?

- R1 “mengubah pola pikir menjadi lebih positif dengan tidak takut membuat kesalahan”
- R2 “semoga bahasa inggrisnya tidak salah pengucapan lagi agar aku bisa percaya diri”
- R3 “Luar biasa”
- R4 “saya berharap pembelajaran Bahasa Inggris dapat lebih sering melatih percakapan agar saya semakin percaya diri saat berbicara.
- R5 “Harapan saya supaya saya bisa bahasa inggris dengan baik dan benar”
- R6 “Lebih banyak praktik berbicara”
- R7 “Harapan ku ya selalu lancar membaca bahasa Inggris dan selalu di mengerti apa yang dijelaskan bu guru”
- R8 “Mengingat allah”
- R9 “Saya memberanikan diri untuk berbicara di depan kelas”

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan sembilan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Galesong Selatan, diketahui bahwa sebagian besar siswa merasa gugup, malu, dan takut salah saat diminta berbicara Bahasa Inggris di depan kelas. Hal ini terlihat dari jawaban beberapa siswa seperti R1, R2, R4, dan R6 yang mengatakan merasa “gugup,” “deg-degan,” “takut salah,” dan “malu.” Namun, ada juga beberapa siswa seperti R3, R5, dan R8 yang merasa “biasa saja” atau “baik-baik saja,” yang menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa berbeda-beda. Beberapa siswa seperti R7 mengatakan bahwa rasa gugup mereka berkurang setelah sering berbicara di depan kelas, yang menunjukkan adanya perubahan positif.

Untuk mengatasi rasa gugup, siswa melakukan berbagai cara. Beberapa siswa menyebutkan bahwa latihan terus-menerus (R1, R5, R6) membantu mereka menjadi lebih percaya diri. Ada juga yang mencoba menenangkan diri dan berpikir positif (R2, R4), serta lebih fokus saat berbicara (R7). Sebagian siswa seperti R8 mengatakan mereka sebenarnya tidak gugup, hanya takut salah. Bahkan, ada juga

yang mencoba cara sederhana seperti “tertawa dalam hati” (R9) agar tidak tegang. Secara umum, latihan rutin, persiapan, dan dukungan dari lingkungan sangat membantu siswa mengurangi rasa gugup.

Dalam kegiatan berbicara Bahasa Inggris di kelas, sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif. Mereka merasa kegiatan ini membantu meningkatkan kepercayaan diri, kelancaran berbicara, dan pemahaman Bahasa Inggris. Seperti yang dikatakan R1, R4, R5, dan R7, kegiatan berbicara membuat mereka lebih terbiasa menggunakan Bahasa Inggris. Hanya beberapa siswa yang merasa kegiatan ini “membosankan” (R2) atau “biasa saja” (R3), sedangkan siswa lain merasa senang karena ada bantuan dari kakak KKN (R8).

Setelah mengikuti pembelajaran berbasis *Class-Based Assessment*, hampir semua siswa merasakan perubahan positif. Mereka merasa lebih aktif, lebih percaya diri, dan lebih memahami pelajaran (R1, R4, R7, R8). Beberapa siswa juga merasa lebih fokus pada tujuan belajar (R6) dan mulai lebih memahami Bahasa Inggris sedikit demi sedikit (R9). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri siswa setelah mengikuti pembelajaran ini.

Harapan siswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris ke depan cukup beragam, tetapi kebanyakan berharap agar bisa lebih berani dan lancar berbicara. R1 berharap bisa berpikir positif dan tidak takut salah, sedangkan R4 dan R6 ingin lebih banyak latihan percakapan agar lebih percaya diri. R5 dan R7 berharap bisa berbicara Bahasa Inggris dengan baik dan memahami penjelasan guru. Ada juga siswa yang menambahkan unsur motivasi dan spiritual, seperti “mengingat Allah” (R8) dan “berani berbicara di depan kelas” (R9).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode deskriptif kualitatif, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Class-Based Assessment* membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara Bahasa Inggris. Pada awalnya, sebagian besar siswa merasa gugup, malu, dan takut salah saat berbicara di depan kelas. Namun, setelah mengikuti pembelajaran berbasis kelas yang memberi banyak kesempatan berlatih

dan dukungan dari guru serta teman, rasa gugup itu mulai berkurang, dan siswa menjadi lebih percaya diri.

Beberapa siswa mengatasi rasa takut mereka dengan cara berlatih terus, menenangkan diri, dan berpikir positif. Kegiatan berbicara di kelas juga dianggap membuat mereka lebih berani, lancar, dan terbiasa menggunakan Bahasa Inggris. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif, fokus, dan lebih mudah memahami pelajaran. Secara umum, *Class-Based Assessment* membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan membantu siswa tumbuh menjadi lebih percaya diri saat berbicara Bahasa Inggris.

REFERENSI

Wy, I., & Kurniawan, A. (2024). English Language and Its Importance as Global Communication. *Samā Jiva Jnānam (International Journal of Social Studies)*.

Gulua, T. (2025). The Impact of Language Skills (writing, reading, and listening) on Learning Speaking Skills. *MOAMBE*.

Choeda, U., & Chophel, T. (2021). How Can We Improve the Quality of the Interactive Classroom Learning Environment in Class VI Students?. *Asian Journal of Education and Social Studies*.

Harmer, J. (2001). The practice of English language teaching. *London/New York*, 32(1), 401-405.

M., & Muthukrishnan, T. (2021). THE IMPORTANCE OF TEACHING SPEAKING SKILLS.

Lokman, H., Abdullah, N., Mustafa, M., Sembak, S., & Baskaran, V. (2023). Metasynthesis of Classroom-Based Assessment Implementation: Impact and Issues. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*.